PENGARUH BEBAN KERJA, PENGALAMAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAPKEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DENGAN SKEPTISME PROFESSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Auditor Internal Bank Tabungan Negara)

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen

DIDIT NURYANTO
NIM. B2042231020

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	: Didit Nuryanto
NIM	: B2042231020
Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: Magister Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Sumber Daya Manusia
Judul proposal	: Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman dan Teknologi Informasi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Professional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Auditor Internal Bank Tabungan Negara)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut diatas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian- bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan terlampir).

Apabila didalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut diatas.

Demikian peryataan ini dibuat dengan sebenar- benarnya.

Pontianak, 20 Januari 2025



Didit Nuryanto
NIM. B2042231020

PERTANGGUNGJAWABAN

Yang bertandatangn di bawah ini:

Nama	:	Didit Nuryanto
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Magister Manajemen
Konsentrasi	:	Manajemen Sumber Daya Manusia
Tanggal Ujian	:	23 Januari 2025

Judul Tesis:

Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Dan Teknologi Informasi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Professional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Auditor Internal Bank Tabungan Negara).

Menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip mauoun yang diirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 20 Januari 2025



Didit Nuryanto
NIM. B2042231020

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:
Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Dan Teknologi Informasi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Professional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Auditor Internal Bank Tabungan Negara).

ini diajukan oleh :

Nama	:	Didit Nuryanto
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Magister Manajemen
Konsentrasi	:	Manajemen Sumber Daya Manusia
Tanggal Ujian	:	23 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister Manajemen.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Sulistiowati, SE., M.Si. NIP. 19790407 200212 2 003	11/3/2025	
Pembimbing II	Prof. Dr. Hj. Nurul Komari, SE, MP NIP. 19600519 198703 2 002	11/3/2025	
Penguji I	Ilzar Daud, SE, M.Si, Ph.D NIP. 19720819 200012 1 001	11/3/2025	
Penguji II	Dr. Ahmad Shalahuddin, SE, MM NIP. 19690903 200003 1 001	11/3 2025	

Pontianak, Maret 2025
Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Manajemen

Prof. Dr. Nurlifah, S.E., M.Si.
NIP. 19730501 200312 2 001

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang dengan limpahan rahmat-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **"Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Dan Teknologi Informasi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Professional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Auditor Internal Bank Tabungan Negara)."**. Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata-2 pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si, selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Barkah, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Prof. Dr. Nur Afifah, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Magister Manajemen Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Sulistiowati, SE., M.Si, dan Prof. Dr. Hj. Nurul Komari, SE, MP, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran dalam penyusunan tesis ini.
5. Ilzar Daud, SE, M.Si, Ph.D, dan Dr. Ahmad Shalahuddin, SE, MM, selaku majelis penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran untuk perbaikan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh *Civitas Academia* Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada program Magister Manajemen Universitas Tanjungpura Pontianak atas segala ilmu yang telah diberikan.

7. Istri tercinta Szarah Dinda Syahadah beserta ketiga anak saya Szaskia Kahidatul Rizky, Sahila Putri Syahadah & Nadilla Putri Azalea yang selalu memberikan kasih sayang doa, semangat, bantuan, nasehat, serta atas kesabaranya yang luar biasa dalam setiap langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa/i di Magister Manajemen khususnya angkatan 50 yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sepenuhnya sempurna dan masih terdapat kekurangan, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan literatur yang dimiliki, akan tetapi penulis telah berusaha sesuai dengan kemampuan untuk memperoleh hasil sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis sangat mengharpkan saran dan kritik yang membangun agar tesis ini bisa menjadi sempurna Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penulisan tesis ini, semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, 20 Januari 2025
Penulis

Didit Nuryanto

Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman dan Teknologi Informasi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Professional Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Pada Auditor Internal Bank Tabungan Negara)

Didit Nuryanto
Magister Manajemen Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : b2042231020@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja, pengalaman, dan teknologi informasi terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan dengan skeptisme profesional sebagai variabel moderasi pada Bank Tabungan Negara (BTN). Latar belakang penelitian ini adalah peran auditor yang belum maksimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam mendeteksi kecurangan dan masih tingginya kasus kecurangan di sektor perbankan, di mana OJK mencatat 79 dari 101 perkara tindak pidana di sektor jasa keuangan hingga Juni 2023 terjadi di industri perbankan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 155 auditor internal BTN yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan beban kerja berpengaruh negatif, pengalaman berpengaruh positif dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan deteksi kecurangan dan memoderasi pengaruh teknologi informasi, namun tidak memoderasi pengaruh beban kerja dan pengalaman. Implikasi penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen BTN untuk mengoptimalkan beban kerja auditor dan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi yang didukung skeptisme profesional dalam mendeteksi kecurangan.

Kata kunci: beban kerja, pengalaman, teknologi informasi, skeptisme profesional, deteksi kecurangan

Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman dan Teknologi Informasi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Professional Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Pada Auditor Internal Bank Tabungan Negara)

Didit Nuryanto
Magister Manajemen Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : b2042231020@student.untan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of workload, experience, and information technology on internal auditors' fraud detection ability with professional skepticism as a moderating variable at Bank Tabungan Negara (BTN). The research background is role of auditors has not been maximized in carrying out their supervisory function in detecting fraud and the high number of fraud cases in the banking sector, where OJK recorded 79 out of 101 criminal cases in the financial services sector until June 2023 occurred in the banking industry. This research uses a quantitative approach with a survey method. Data was collected through questionnaires distributed to 155 BTN internal auditors selected using proportionate stratified random sampling technique. Data analysis used Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). The results show that workload has a negative effect, while experience and information technology have positive effects on auditors' fraud detection ability. Professional skepticism positively influences fraud detection ability and moderates the effect of information technology, but does not moderate the effects of workload and experience. This research implies suggestions for BTN management to optimize auditors' workload and enhance the utilization of information technology supported by professional skepticism in detecting fraud.

Key words: workload, experience, information technology, professional skepticism, fraud detection

Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman dan Teknologi Informasi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Professional Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Pada Auditor Internal Bank Tabungan Negara)

RINGKASAN

Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Kecurangan (fraud) masih menjadi ancaman serius di industri perbankan Indonesia, salah satu penyebab hal tersebut dikarenakan peran auditor belum maksimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam mendeteksi kecurangan. Data OJK menunjukkan bahwa hingga Juni 2023, dari 101 perkara tindak pidana di sektor jasa keuangan, 79 kasus terjadi di sektor perbankan. Sebagai salah satu bank BUMN terbesar, Bank BTN menghadapi risiko kecurangan yang signifikan. Peran auditor internal sebagai garda terdepan dalam mendeteksi kecurangan menjadi sangat krusial. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beban kerja, pengalaman, dan teknologi informasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan skeptisme profesional sebagai variabel moderasi. Fokus khusus diberikan pada interaksi antara faktor-faktor tersebut dalam konteks audit internal perbankan.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh auditor internal Bank BTN berjumlah 246 orang. Sampel sebanyak 155 responden dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling, dengan mempertimbangkan proporsi auditor di kantor pusat dan kantor wilayah. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur lima variabel penelitian menggunakan skala Likert 5 poin. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 3.2.2, meliputi evaluasi model pengukuran dan model struktural.

Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan (β=-0,125, $p<0,05$) terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman audit (β=0,162, $p<0,05$) berpengaruh positif dan signifikan sedangkan teknologi informasi (β=0,371, $p<0,05$) tidak berpengaruh. Skeptisme profesional terbukti berpengaruh positif dan signifikan (β=0,587, $p<0,05$) dan memoderasi pengaruh teknologi informasi (β=0,192, $p<0,05$), namun tidak memoderasi pengaruh beban kerja (β=0,064, $p>0,05$) dan pengalaman (β=0,048, $p>0,05$). Model penelitian mampu menjelaskan 85,8% variasi dalam kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, mengindikasikan kekuatan prediktif yang tinggi.

Kesimpulan dan Implikasi

Penelitian ini mengungkapkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan di lingkungan perbankan. Beban kerja yang tinggi dapat menurunkan efektivitas deteksi kecurangan, sementara pengalaman dan teknologi informasi meningkatkannya. Skeptisme profesional berperan penting dalam memperkuat pengaruh teknologi informasi. Implikasi praktis meliputi perlunya manajemen Bank BTN untuk: (1) mengoptimalkan beban kerja auditor melalui alokasi sumber daya yang lebih efektif, (2) mendorong pengembangan pengalaman melalui program mentoring dan pelatihan, (3) meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses audit, dan (4) memperkuat budaya skeptisme profesional. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan ke bank BUMN lain dan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual lainnya.

The Effect of Workload, Experience and Information Technology on Auditors' Fraud Detection Ability With Professional Skepticism As A Moderating Variable
(Study on Internal Auditors of Bank Tabungan Negara)

SUMMARY

Background and Research Objectives

Fraud remains a serious threat in Indonesia's banking industry. one of the causes of this is because the role of auditors has not been maximized in carrying out their supervisory function in detecting fraud. OJK data shows that until June 2023, out of 101 criminal cases in the financial services sector, 79 cases occurred in the banking sector. As one of the largest state-owned banks, Bank BTN faces significant fraud risks. The role of internal auditors as the frontline in detecting fraud becomes crucial. This study aims to analyze the influence of workload, experience, and information technology on auditors' fraud detection ability, with professional skepticism as a moderating variable. Special focus is given to the interaction between these factors in the context of internal banking audits.

Research Method

The research employs a quantitative approach with a survey method. The research population consists of all 246 BTN internal auditors. A *sample* of 155 respondents was selected using proportionate stratified random sampling technique, considering the proportion of auditors in head office and regional offices. Data was collected through structured questionnaires measuring five research variables using a 5-point Likert scale. Data analysis used Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS 3.2.2 software, including measurement model and structural model evaluation.

Research Results

The analysis results show that workload has a significant negative effect (β=-0.125, $p<0.05$) on auditors' fraud detection ability. Audit experience (β=0.162, $p<0.05$) have significant positive effects while information technology (β=0.371, $p<0.05$) had no effect. Professional skepticism proves to have a significant positive effect (β=0.587, $p<0.05$) and moderates the effect of information technology (β=0.192, $p<0.05$), but does not moderate the effects of workload (β=0.064, $p>0.05$) and experience (β=0.048, $p>0.05$). The research model explains 85.8% of the variation in auditors' fraud detection ability, indicating high predictive power.

Conclusion and Implications

This research reveals the complexity of factors influencing auditors' fraud detection ability in the banking environment. High workload can reduce fraud detection effectiveness, while experience and information technology enhance it. Professional skepticism plays an important role in strengthening the influence of information technology. Practical implications include the need for BTN

management to: (1) optimize auditors' workload through more effective resource allocation, (2) encourage experience development through mentoring and training programs, (3) enhance the utilization of information technology in the audit process, and (4) strengthen the culture of professional skepticism. Future research is suggested to expand coverage to other state-owned banks and consider other contextual factors.

DAFTAR ISI

Halaman

COVER i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN iii
PENGESAHAN TESIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
RINGKASAN ix
SUMMARY xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.2.1. Pernyataan Masalah 6
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 7
1.3. Tujuan Penelitian 7
1.4. Kontribusi Penelitian 8
1.4.1. Kontribusi Teoritis 8
1.4.2. Kontribusi Praktis 9
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1. Landasan Teori 12
2.1.1. Beban Kerja 12
2.1.2. Pengalaman Audit 15
2.1.3. Teknologi Informasi 18
2.1.4. Skeptisme Profesional 24
2.2. Kajian Empiris 30
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 42
2.3.1. Pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan 42
2.3.2. Pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan 43
2.3.3. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan 43
2.3.4. Pengaruh skeptisme professional terhadap auditor mendeteksi kecurangan 44
2.3.5. Skeptisme profesional memoderasi beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan 45

2.3.6. Skeptisme profesional memoderasi pengalaman audit terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan 45
2.3.7. Skeptisme professional memoderasi teknologi informasi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan 45

BAB III METODE PENELITIAN.....48
3.1. Bentuk Penelitian.....48
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 48
3.3. Teknik Pengumpulan Data 49
3.4. Populasi dan Sampel.....49
3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....51
3.6. Teknik Analisis Data 53
3.6.1. Statistik deskriptif.....53
3.6.2. Pengujian Instrumen Penelitian 53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....60
4.1 Hasil Penelitian.....60
4.1.1 Profil Responden 60
4.1.2 Deskripsi Jawaban Responden 64
4.1.3 Analisis Data *Structural Equation Modeling* (SEM) - *Partial Least Square* (PLS) 81
4.2 Pembahasan 90
4.2.1 Beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.....90
4.2.2 Pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.....92
4.2.3 Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kemampuan aditor mendeteksi kecurangan.....95
4.2.4 Skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.....97
4.2.5 Skeptisme profesional tidak memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.....99
4.2.6 Skeptisme profesional tidak memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.....101
4.2.7 Skeptisme profesional memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.....103

BAB V PENUTUP.....105
5.1 Simpulan.....105
5.2 Rekomendasi 106
5.2.1 Bagi Manajemen Bank Tabungan Negara.....106
5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya.....106
5.3 Keterbatasan Penelitian 107

DAFTAR PUSTAKA 108
LAMPIRAN 114

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1. Populasi Penelitian 49
Tabel 3.2. Sampel Penelitian 50
Tabel 3.3. Definisi Operasionalisasi Variabel 51
Tabel 3.4. Kriteria Tanggapan Responden 53
Tabel 3.5. Ringkasan *Rule Of Thumb* Evaluasi Model Pengukuran Indikator Refleksif (Mode A) 56
Tabel 3.6. Ringkasan *Rule Of Thumb* Evaluasi Model Pengukuran Indikator Formatif (Mode B) 57
Tabel 3.7. Variabel Reflektif dan Formatif 57
Tabel 4.1. Profil Responden Penelitian 60
Tabel 4.2 Jawaban Responden pada Variabel Beban Kerja 64
Tabel 4.3. Jawaban Responden pada Variabel Pengalaman 68
Tabel 4.4. Jawaban Responden pada Variabel Teknologi Informasi 71
Tabel 4.5. Jawaban Responden pada Variabel Skeptisme Profesional 75
Tabel 4.6. Jawaban Responden pada Variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan 78
Tabel 4.8. *Factor Loading* 82
Tabel 4.9. *Construct Realiability and Validity* 83
Tabel 4.10. Nilai *Cross Loading* 84
Tabel 4.11. *Outer Weight* 85
Tabel 4.12. *Variance Inflation Factor* (VIF) 86
Tabel 4.13. *R-Square* 87
Tabel 4.14. Pengaruh Antar Konstruk 88

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1. Media Pengungkap *Fraud* 1
Gambar 1.2. Organisasi/Lembaga yang paling dirugikan.....2
Gambar 1.3. Jenis Industri yang paling dirugikan 2
Gambar 2.1. *The job demandsresources model* 12
Gambar 2.2. *The Fraud Triangle* 27
Gambar 2.3. Model Penelitian 47
Gambar 3.1. Variabel Manifes dan Variabel Laten 54
Gambar 3.2. Indikator Reflektif dan Indikator Formatif.....55
Gambar 4.1 Model Pengukuran (*Outer Model*) 81

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

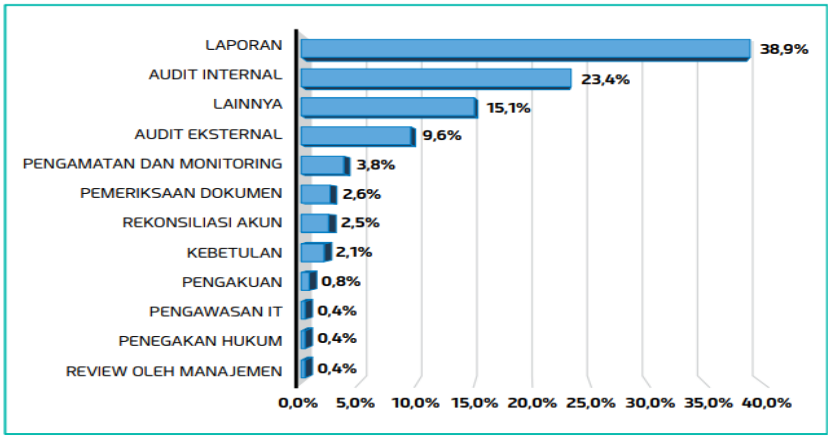
Lampiran 1: Peta Kajian Empiris.....114
Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian.....119
Lampiran 3: Hasil Pengolahan Data SmartPLS.....132

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

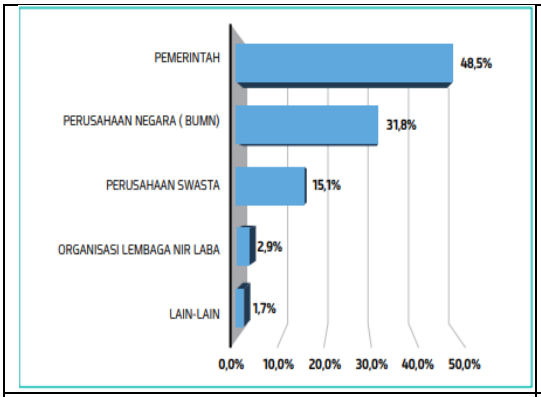
Fraud (kecurangan) masih menjadi ancaman serius bagi organisasi di Indonesia. Berdasarkan laporan Survei *Fraud* Indonesia 2019 yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) diketahui total kerugian akibat fraud di Indonesia yaitu sebesar Rp873,43 Miliar dengan rincian total kerugian karena korupsi Rp373,65 Miliar, penyalahgunaan Aset sebesar Rp257,52 miliar dan fraud Laporan Keuangan sebesdar Rp242,26 Miliar. ACFE melakukan riset dengan responden yang representative mencakup *CFE Member*, *Associate Member* atau yang berpengalaman dalam menginvestigasi fraud sebanyak 239 orang.

Hasil survey tersebut diketahui 56 responden atau sebesar 23,4% menyatakan bahwa audit internal menjadi urutan kedua sebagai pihak yang berkontribusi dalam mendeteksi kecurangan. Urutan pertama yang berkontribusi dalam mendeteksi kasus kecurangan yaitu terungkap melalui laporan/pengaduan dengan total sebanyak 93 responden atau sebesar 38,9%, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran auditor belum maksimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam mendeteksi kecurangan. Audit internal merupakan salah satu unit pengendalian yang dimiliki organisasi untuk meminimalkan terjadinya kecurangan. Dengan demikian, audit internal berperan sebagai salah satu media deteksi awal yang cukup dapat diandalkan oleh organisasi.

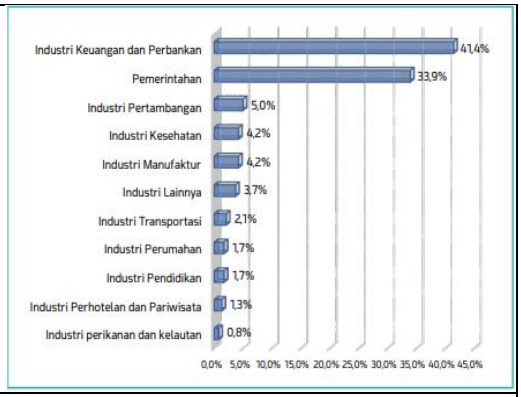


Gambar 1.1. Media Pengungkap *Fraud*
Sumber: AFCE (2019)

Hasil survei pada gambar 1.2. dan gambar 1.3 menunjukkan bahwa organisasi/lembaga dan jenis industri yang paling dirugikan karena kecurangan yaitu Perusahaan Negara / BUMN (31,8% responden) dan jenis industri keuangan perbankan (41,4% responden).



Gambar 1.2. Organisasi/Lembaga yang paling dirugikan
Sumber: AFCE (2019)



Gambar 1.3. Jenis Industri yang paling dirugikan
Sumber: AFCE (2019)

Fenomena kecurangan di industri keuangan khususnya perbankan semakin menarik untuk dilakukan penelitian khususnya dalam hal peran peran auditor internal dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas industri keuangan di Indonesia telah menyelesaikan 101 perkara tindak pidana di sektor jasa keuangan hingga Juni 2023, dengan rincian 79 perkara perbankan, 17 perkara IKNB, dan 5 perkara pasar modal (Siaran Pers OJK, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki eksposur risiko kecurangan yang signifikan.

Merespon kondisi tersebut OJK telah menerbitkan POJK Nomor 16 Tahun 2023 tentang Penyidikan Tindak Pidana di Sektor Jasa Keuangan yang memperluas kewenangan penyidikan dan penyelesaian pelanggaran kepada OJK. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pencegahan dan penindakan kecurangan di industri keuangan. Deteksi dini kecurangan melalui peran optimal auditor internal tetap menjadi lini pertahanan penting. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan, seperti beban kerja, pengalaman, pemanfaatan teknologi informasi, serta peran moderasi skeptisme professional, menjadi krusial

untuk mendukung penguatan fungsi audit internal dalam memitigasi risiko kecurangan pada organisasi.

Fenomena terkait kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menjadi sorotan penting di industri perbankan. Jika melihat beberapa dekade terakhir perihal perkembangan teknologi yang sangat pesat didorong dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat perubahan pola kerja disegala bidang, hal tersebut membuat masyarakat terpaksa untuk melakukan transformasi digital misalnya dalam dunia perbankan yaitu semakin mudahnya nasabah melakukan transaksi keuangan tanpa harus datang ke Bank. Di sisi lain era digital juga membuka celah bagi para pelaku fraud atau kecurangan. Transaksi keuangan yang semakin rumit dan sulit dilacak menjadi celah bagi pelaku fraud untuk menyembunyikan tindakan mereka.

Semakin kompleksnya transaksi keuangan dan pertumbuhan volume data, industry perbankan menghadapi tantangan yang semakin besar dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian sangat diperlukannya pendeteksian fraud dengan memanfaatkan teknologi informasi khususnya bagi auditor yang berada di lingkungan Bank Tabungan Negara (BTN). Sebagai salah satu Perusahaan Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa keuangan, Bank BTN mempunyai tanggung jawab besar untuk menjaga integritas dan akuntabilitas laporan keuangannya. Kemampuan auditor dalam mendeteksi potensi kecurangan menjadi garda terdepan untuk melindungi kepentingan stakeholder dan menjaga kepercayaan publik terhadap perbankan.

Salah satu faktor yang menjadi perhatian adalah beban kerja auditor. Fenomena terkait beban kerja auditor di lingkungan Bank BTN dapat dipahami melalui perspektif teori *Job Demands-Resources* (JD-R) dari (Bakker & Demerouti, 2017) yang membahas karakteristik pekerjaan dipengaruhi oleh Tuntutan Kerja dan Sumber Daya. Auditor Internal BTN menghadapi tuntutan pekerjaan yang tinggi, meliputi kompleksitas tugas audit dan risiko audit yang melekat pada industri perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Helmayunita, 2018) dan (Masnur et al., 2023) menemukan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun, (Arnanda et al., 2022)

dan (Muslimin et al., 2016) tidak menemukan pengaruh signifikan dari beban kerja, menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut.

Dalam menghadapi tuntutan pekerjaan yang tinggi tersebut, pengalaman audit merupakan aspek penting bagi auditor internal Bank BTN dalam mengembangkan keahlian dan kompetensi untuk mendeteksi kecurangan. Sejumlah studi empiris mendukung pengaruh positif pengalaman audit terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (Anggiawan, 2014); (Arsendy, 2017); (Primasatya et al., 2022); (Muslimin et al., 2016). Namun, beberapa penelitian tidak menemukan pengaruh signifikan (Fitria & Ratnaningsih, 2022); (Ayu et al., 2024), menunjukkan kompleksitas hubungan ini.

Selain beban kerja dan pengalaman, teknologi informasi juga mempunyai peranan penting dalam melaksanakan proses audit. Efektifitas dapat tercipta apabila auditor dapat mengimplementasikan teknologi informasi dalam proses audit untuk mendeteksi kecurangan (fraud). Dengan berkembangnya penerapan teknologi informasi dalam proses audit, dapat membuat perusahaan mengurungkan niat untuk melakukan tindakan kecurangan. Menurut (Annisa & Harris, 2011), dengan berkembangnya teknologi informasi dalam akuntansi, dapat menimbulkan risiko yang dapat dialami oleh perusahaan dengan munculnya kejahatan fraud, yang dimana pelaku memanfaatkan teknologi tersebut. Berdasarkan penelitian (Afrizal et al., 2024; Annisa & Harris, 2011) diketahui bahwa pemanfaatan teknologi memberi pengaruh terhadap deteksi kecurangan dengan memanfaatkan berbagai komponen seperti hardware, software, data, dan prosedur. Sementara itu (Bahtiar et al., 2017; Polontalo et al., 2022) berpendapat bahwa teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan dikarenakan teknologi hanya digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan proses pengolahan informasi.

Kombinasi antara beban kerja yang tinggi, pengalaman audit, dan pemanfaatan teknologi informasi menciptakan lingkungan yang penuh tantangan bagi auditor internal Bank BTN dalam menjalankan fungsi mereka dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini berupaya mengkaji interaksi antara faktor-faktor tersebut dengan mempertimbangkan peran moderasi dari sikap skeptisisme profesional, yang telah terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan deteksi

kecurangan (Arsendy, 2017); (Sari & Helmayunita, 2018); (Ayu et al., 2024). Dengan menerapkan sikap skeptisisme profesional yang tinggi diharapkan auditor internal Bank BTN lebih waspada terhadap gejala kecurangan, lebih kritis dalam mengevaluasi bukti audit, dan lebih mampu mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi adanya indikasi kecurangan.

Penelitian terdahulu memberikan dukungan empiris terhadap peran penting skeptisisme profesional dalam mendeteksi kecurangan. (Arsendy, 2017) dan (Sari & Helmayunita, 2018) menemukan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil serupa dilaporkan oleh (Ayu et al., 2024), yang menyoroti kontribusi skeptisisme profesional dalam meningkatkan kewaspadaan auditor terhadap gejala kecurangan. Namun, beberapa studi seperti (Elfia & Nr, 2022) dan (Purwanti & Nazir, 2022) tidak menemukan pengaruh signifikan, hal tersebut menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi efektivitas skeptisisme profesional.

Penelitian ini berupaya untuk memperluas pemahaman tentang peran skeptisme dengan menguji efek moderasinya terhadap hubungan antara beban kerja, pengalaman, dan teknologi informasi dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Model teoretis skeptisisme profesional yang diusulkan oleh (Hurtt, 2010) dan (Nelson, 2009) menyoroti interaksi antara karakteristik auditor dan faktor situasional dalam membentuk penilaian dan tindakan auditor. Berdasarkan model ini, dapat dihipotesiskan bahwa skeptisme professional auditor dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh faktor-faktor seperti beban kerja, pengalaman, dan teknologi informasi pada kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

Secara spesifik, auditor dengan skeptisisme profesional yang tinggi mungkin lebih mampu mempertahankan kewaspadaan dan penilaian kritis meskipun di bawah beban kerja yang berat (Brazel et al., 2016). Skeptisisme profesional juga dapat memperkuat pengaruh positif pengalaman pada kemampuan mendeteksi kecurangan, di mana auditor berpengalaman yang sangat skeptis mungkin lebih mampu menggunakan pengalaman mereka secara efektif untuk mengidentifikasi

gejala kecurangan (Herfransis & Rani, 2020). Selain itu, Penelitian lain telah menguji pengaruh teknologi informasi terhadap skeptisisme profesional seperti (Chiang, 2016; Rahmina & Agoes, 2014; Syamsuddin *et al*., 2014; Glover & Prawitt, 2014) menemukan bahwa penggunaan berbagai peralatan komputer dan sistem informasi membantu meningkatkan skeptisisme profesional auditor

Dengan memasukkan skeptisme professional sebagai variabel moderasi, penelitian ini berupaya memberikan wawasan baru tentang kondisi di mana faktor-faktor seperti beban kerja, pengalaman, dan teknologi informasi mungkin memiliki dampak yang lebih besar atau lebih kecil pada kemampuan mendeteksi kecurangan. Temuan penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika audit di lingkungan perbankan dan menjawab seruan dalam literatur untuk penelitian lebih lanjut tentang interaksi antara karakteristik auditor dan faktor situasional.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, permasalahan utama yang akan dibahas adalah kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan di lingkungan perbankan, khususnya di Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Meskipun penelitian terdahulu telah mengidentifikasi beberapa faktor seperti beban kerja, pengalaman, dan tekanan waktu yang dapat mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan, hasil temuan yang tidak konsisten menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut. Terlebih lagi, peran potensial skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi yang belum banyak dilakukan penelitian lebih lanjut. Mengingat tingginya risiko kecurangan di sektor perbankan dan pentingnya peran auditor internal sebagai lini pertahanan terakhir, pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi antara faktor-faktor tersebut menjadi sangat penting. Penelitian ini berupaya menjawab kesenjangan tersebut dengan menginvestigasi bagaimana beban kerja, pengalaman, dan teknologi informasi mempengaruhi kemampuan auditor internal Bank BTN dalam mendeteksi kecurangan, serta bagaimana skeptisisme profesional dapat

memoderasi hubungan-hubungan tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian memberikan wawasan yang lebih mendalam untuk meningkatkan efektivitas fungsi audit internal dalam memitigasi risiko kecurangan khususnya pada industri perbankan di Indonesia.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal Bank BTN dalam mendeteksi kecurangan?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal Bank BTN dalam mendeteksi kecurangan?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal Bank BTN dalam mendeteksi kecurangan?
4. Apakah Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal Bank BTN dalam mendeteksi kecurangan?
5. Apakah Skeptisme Profesional dapat memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor internal Bank BTN dalam mendeteksi kecurangan?
6. Apakah Skeptisme Profesional dapat memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor internal Bank BTN dalam mendeteksi kecurangan?
7. Apakah Apakah Skeptisme Profesional dapat memoderasi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kemampuan auditor internal Bank BTN dalam mendeteksi kecurangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kemampuan Auditor Internal Bank BTN dalam mendeteksi kecurangan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kemampuan Auditor Internal Bank BTN dalam mendeteksi kecurangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap kemampuan Auditor Internal Bank BTN dalam mendeteksi kecurangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan Auditor Internal Bank BTN dalam mendeteksi kecurangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah skeptisme profesional dapat memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan Auditor Internal Bank BTN dalam mendeteksi kecurangan.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah skeptisme profesional dapat memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kemampuan Auditor Internal Bank BTN dalam mendeteksi kecurangan.
7. Untuk menguji dan menganalisis apakah skeptisme profesional dapat memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap kemampuan Auditor Internal Bank BTN dalam mendeteksi kecurangan.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

1. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur tentang pengaruh beban kerja, pengalaman dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan skeptisme professional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memperluas penerapan teori atribusi pada pelaksanaan audit internal di industri perbankan, serta menguji secara empiris model hubungan yang diusulkan.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji perihal pengaruh beban kerja, pengalaman dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan skeptisme profedional sebagai variable moderasi.
3. Penelitian ini memberikan dukungan empiris bagi relevansi dan efektivitas beban kerja, pengalaman dan tekanan waktu yang berpengaruh terhadap hasil audit serta sikap skeptisme yang dapat memperkuat faktor tersebut. Temuan

penelitian ini dapat memperkuat legitimasi pengaruh faktor tersebut terhadap hasil audit dan mendorong pengembangan teori yang lebih komprehensif.

1.4.2. Kontribusi Praktis

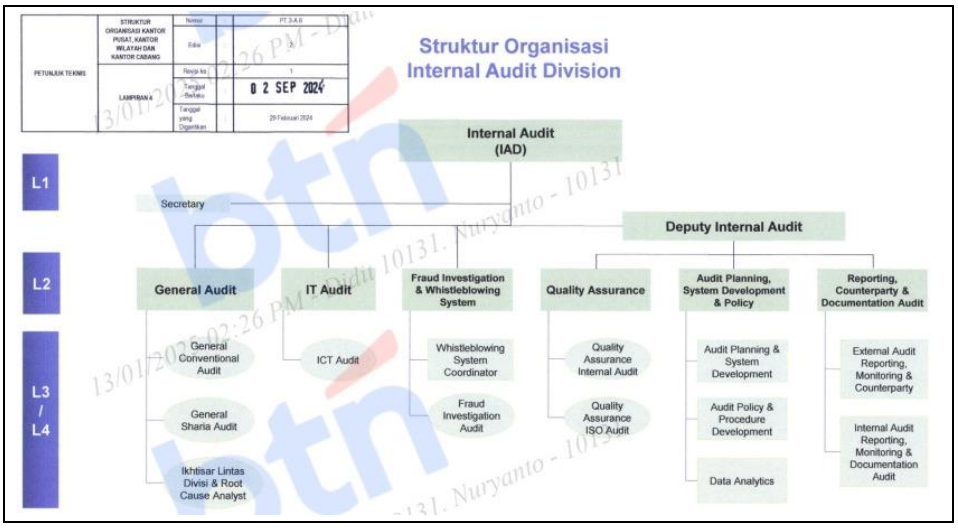
1. Penelitian ini dapat membantu Auditor Internal Bank BTN dan auditor Perbankan lainnya dalam mengoptimalkan peran dan hasil audit dalam memitigasi risiko kerugian bank akibat tindakan kecurangan oleh oknum pegawai. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyusunan kebijakan dan program kerja pelaksanaan audit internal selanjutnya agar hasil audit dapat maksimal dan mengurangi adanya tindakan kecurangan dengan mempertimbangkan faktor beban kerja, pengalaman dan alokasi waktu serta memperkuat sikap skeptisme pada setiap auditor internal.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Bank BTN dan Bank lainnya dalam merancang pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk meningkatkan Tingkat skeptisme auditor. Dengan memahami peran penting sikap skeptisme professional diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit sehingga dapat mengurangi potensi adanya tindakan kecurangan.
3. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pelaksanaan audit pada industri perbankan di Indonesia secara umum dan perbankan BUMN secara khusus. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan dan hasil audit, penelitian ini dapat membantu kinerja perusahaan agar dapat berjalan secara *good corporate governance* serta memitigasi secara dini terhadap tindakan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator dalam menyusun kebijakan dalam pelaksanaan audit perbankan di Indonesia.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan satuan kerja dalam organisasi Bank yang menjalankan fungsi audit intern dan dipimpin oleh Kepala SKAI. Audit Intemal merupakan pegawai Bank pada organisasi SKAI yang melakukan audit dalam rangka pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi (consulting)

yang bersifat independent dan objektif dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki operasional Perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis dan teratur, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern, manajemen risiko dan proses tata Kelola Perusahaan sehingga mampu membantu pencapaian visi dan misi Bank BTN.

Internal Audit Division (IAD) merupakan Satuan Kerja Audit lntern (SKAI) dalam organisasi Bank BTN yang kedudukannya langsung di bawah Direktur Utama. IAD yang dimaksud dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan tahun 2024 terdapat sebanyak 73 pegawai yang berada di Internal Audit Division dan 173 pegawai Regional Business Control yang melakukan fungsi pengendalian internal di setiap Kantor Cabang yang di supervisi oleh 6 Kantor Wilayah.



Gambar 1.4. Struktur Organisasi IAD
Sumber: Ketentuan Internal Bank BTN

Dalam melaksanakan tugas, IAD menyampaikan laporan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Tugas dan Tanggung Jawab IAD paling sedikit sebagai berikut:

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.

2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui audit secara on-site dan pemantauan secara off-stle, termasuk melakukan audit manajemen terhadap seluruh unit kerja Bank.
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
5. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit lntern Tahunan dan alokasi anggaran untuk pelaksanaan fungsi audit intem.
6. Menguji dan melakukan evaluasi atas efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian lntern, manilemen risiko dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebi.iakan Bank.
7. melakukan pemeriksaan, penilaian atas eflsiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
8. Melakukan pemeriksaan (audit) khusus apabila diperlukan.